

## BAB V SIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka, Upah Minimum Regional (UMR), dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2019–2024. Berdasarkan hasil analisis menggunakan model *Fixed Effect* (FEM), ditemukan bahwa jumlah penduduk miskin, TPT, dan UMR berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara rata-rata lama sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan kemampuan menjelaskan variasi sebesar 86,78%. Model FEM dipilih sebagai model terbaik berdasarkan uji *Chow* dan Hausman, karena dapat menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada pengurangan jumlah penduduk miskin secara absolut, penanggulangan pengangguran, serta penguatan dampak kebijakan upah minimum di daerah.

Hasil FEM memperlihatkan estimasi tingkat kemiskinan Kabupaten Kebumen sebesar 15,81%, sedangkan angka aktual sebesar 15,71%, dengan selisih prediksi yang sangat kecil sebesar 0,10%. Hal ini menandakan bahwa model *Fixed Effect* memiliki akurasi prediksi yang sangat tinggi dan relevan

untuk digunakan dalam perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

Namun demikian, model penelitian mengalami masalah autokorelasi berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik. Untuk mengatasi hal tersebut, model diperbaiki dengan menggunakan metode Driscoll-Kraay, yang merupakan metode robust standard error yang memperbaiki autokorelasi serta heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi tetap valid dan dapat diandalkan, karena meskipun model awal tidak lolos uji asumsi autokorelasi berdasarkan uji Wooldridge ( $p\text{-value} < 0,05$ ), model tidak perlu diganti. Hal ini karena autokorelasi adalah masalah pada sifat error, bukan struktur model. Model Fixed Effect tetap digunakan karena terbukti paling sesuai berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman. Permasalahan autokorelasi ditangani melalui metode Driscoll-Kraay standard error yang memberikan estimasi parameter yang valid dan konsisten meskipun ada autokorelasi.

## 5.2 Saran

Sebagai pengembangan dari keterbatasan yang telah diidentifikasi, saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Disarankan menambahkan variabel seperti PM, PDRB, dan pengeluaran per kapita untuk memperkaya analisis kemampuan konsumsi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara langsung.
2. Indikator lain seperti angka partisipasi sekolah, indeks mutu pendidikan, atau proporsi lulusan SMK/PT bisa digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan secara lebih tepat.

3. Penelitian selanjutnya dapat mencakup lintas provinsi atau skala nasional untuk membandingkan efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan antarwilayah.
4. Disarankan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang (misalnya 2010–2024) untuk menangkap perubahan struktural jangka panjang.

